

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industry 4.0 mendorong kegiatan ekonomi di Indonesia menjadi berkembang dan terus meningkat. Di dalam meningkatnya ekonomi di Indonesia, perusahaan dagang dalam kegiatan jual beli tidak terlepas dari dampak era globalisasi di masa sekarang maupun yang akan datang. Perusahaan dagang harus meningkatkan strategi untuk *going concern* atau keberlangsungan usaha.

Perusahaan dagang yaitu perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan pembelian maupun kegiatan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan tersebut dapat dibedakan antara pedagang besar dan pedagang eceran. Pedagang besar (grosir) merupakan perusahaan yang pembeliannya langsung dari produsen atau pabrik untuk diperjual belikan, sedangkan perusahaan eceran atau kecil, membeli persediaan barang untuk dijual kembali dengan harga eceran kepada konsumen. Haryono (2014;342)

UD. Java Indotex Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang tekstil untuk mensuplai kebutuhan dasar produk jadi seperti sprei, sarung bantal, gorden, selimut, dll. Perusahaan yang bergerak dibidang tekstil ini pasti mempunyai bahan baku untuk mensuplai produk jadi kepada konsumen. Maka dari itu perusahaan ini haruslah menerapkan sistem persediaan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK yang merupakan pedoman bagi para akuntan perusahaan untuk mengungkapkan Laporan Keuangan secara rutin di akhir periode.

Kieso et al. (2008:402) mengemukakan Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang siap dijual. Pengukuran, pengungkapan, dan pengakuan tentang persediaan harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan. Pada perusahaan dagang, melaporkan biaya yang terkait dengan unit-unit yang belum dijual dan masih ada di tangan sebagai persediaan barang dagang. Hanya satu akun persediaan yang akan muncul pada laporan keuangan, yaitu Persediaan Barang Dagang.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) khususnya No. 14 tahun 2018 tentang persediaan ada tiga pengertian yaitu: (1) aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (2) aset dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Setiap kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi baik Laporan Posisi Keuangan (neraca) maupun laporan laba rugi. Sebagai contoh, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kekeliruan penyajian saldo persediaan akhir, aset lancar, dan total aset pada Laporan Posisi Keuangan (neraca). Hal ini disebabkan karena perhitungan fisik persediaan merupakan dasar bagi pembuatan jurnal penyesuaian untuk mencatat penciptaan persediaan. Selain itu, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan penyajian harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih ditambahkan (dimasukan) ke modal pemilik pada akhir periode, maka

ekuitas pemilik juga akan salah. Kesalahan pada modal pemilik ini akan setara dengan kesalahan persediaan akhir, aset lancar, dan total aset Warren (2005:443).

Untuk itu perusahaan dagang terutama UD. Java Indotex Surabaya dimana persediaan barang dagangannya berupa kain roll atau gelondongan dihitung menurut fisik yang ada di gudang dengan pembukuan di perangkat lunak yang telah ada di UD. Java Indotex Surabaya. Stok fisik atau yang sering kita dengan dengan *stock opname* merupakan pencocokan stok yang dilakukan dengan interval tertentu tergantung dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan agar keakuratan data persediaan lebih akurat dan meminimalisir adanya hilang, salah catat, salah motif dan sebagainya.

Persediaan merupakan aset yang memiliki perputaran yang relative cepat, oleh karena itu manajemen harus mempunyai perencanaan dan pengendalian persediaan. Di dalam sistem akuntansi, pelaporan informasi yang akurat dan *up-to-date* menjadi hal paling krusial. Pencatatan antara buku dengan fisik dapat terjadi perbedaan, apabila hal tersebut terjadi maka akan mendapatkan efek domino karena pelanggan tidak sesuai permintaan dengan model, motif, kualitas maupun kuantitas. Pengelolaan persediaan didalam harus memilih antara dua sistem pencatatan yang berlainan di dunia akuntansi. Perusahaan menggunakan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem untuk mengelola catatan persediaan yang akurat untuk biaya tersebut, yakni sistem perpetual atau sistem periodik. Kieso et al. (2017:501).

Selain pencatatan yang baik, pemilihan arus biaya persediaan yang tepat akan berdampak pada laporan keuangan salah satunya Laporan Laba Rugi Kompeherensi. Karena persediaan memiliki pengaruh pada Laporan Keuangan, maka UD. Java Indotex Surabaya haruslah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud meyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul **Penerapan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2018 Pada UD. Java Indotex Surabaya**

1.2 Tujuan Studi Lapang

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui Akuntansi Persediaan pada UD. Java Indotex Surabaya

1.3 Manfaat Studi Lapang

Manfaat pengamatan dibeberapa bidang:

1. Untuk Kepentingan UD. Java Indotex

Hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa yang sedang mencari topik penerapan persediaan pada sebuah entitas atau tempat mahasiswa bekerja.

2. Untuk Kepentingan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan, sebagai perbandingan secara nyata antara ilmu yang didapat di bangku perkuliahan

STIESIA yang sebenarnya dengan perusahaan yang telah menerapkan pada dunia kerja atau perusahaan.

3. Untuk Kepentingan Masyarakat/pembaca

Bahan ini dapat sebagai acuan atau gambaran bagaimana penerapan yang sebenarnya tentang persediaan yang ada di PSAK No. 14, Ilmu di bangku perkuliahan dan tempat penelitian. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau penelitian yang berhubungan dengan persediaan.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapangan

Penulis hanya akan membahas tentang persediaan pada entitas UD. Java Indotex dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulisan tugas akhir ini menerapkan metode penelitian data kualitatif yang dikemukakan Sugiyono (1999:13) bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kualitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan (skoring).